

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi

1. Lokasi

Lokasi penelitian tempat di SDN 2 Nanjung Kampung Jati Dua Desa Nanjung Kecamatan Margaasih.

2. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian Badriah (80:2006). Adapun penelitian ini menggunakan populasi target, populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria *sampling* dan menjadi sasaran akhir penelitian Nursalam (89:2008). Dalam hal ini yang akan menjadi populasinya adalah siswa-siswi SDN 2 Nanjung. Jumlah populasi yaitu 255 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (1998:117). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quotasampling*. Notoatmodjo (2005:89) menjelaskan bahwa pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah. Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 94 siswa.

Teknik penentuan sampel

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\n &= \frac{122}{1+122(d)^2} \\&= \frac{122}{1+122(0.05)^2} \\&= \frac{122}{1+122(0.0025)}\end{aligned}$$

$$= \frac{122}{1+1.305}$$

$$= \frac{122}{1.305}$$

$$n=93,48659$$

$$n= 94$$

Jadi, sampel yang diambil sebanyak 94 siswa

keterangan : n=besar sampel

N=besar populasi

d=Tingkat signifikansi (0.05)

Sumber: Nursalam (2008:92)

Penentuan kouta responden masing-masing yaitu :

Kelas 3 = 31 siswa

Kelas 4 = 31 siswa

Kelas 5 = 32 siswa

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Badriah D (2006:16) penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami serta disimpulkan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 138:2005).

D. Definisi Operasional

1. PHBS adalah Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang di kumpulkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes 7:2011).
2. Memelihara rambut agar bersih dan rapih adalah mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapih.
3. Memakai pakaian bersih dan rapih adalah memakai baju yang tidak ada kotorannya, tidak berbau dan rapih.
4. Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih adalah memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam /kotor.
5. Memakai sepatu bersih dan rapih adalah memakai sepatu yang tidak ada kotoran menempel pada sepatu rapih, misalnya di talikan bagi sepatu bertali, dsb
6. Berolahraga teratur dan terukur adalah siswa/guru/masyarakat sekolah lainnya yang melakukan olah raga/aktifitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari.
7. Tidak merokok di sekolah adalah anak sekolah/ guru/masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok bahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok
8. Tidak menggunakan NAPZA adalah anak sekolah/guru/masyarakat sekolah tidak menggunakan NAPZA (Narkotika psikotropika Zat Adiktif) penggunaan NAPZA membahayakan kesehatan fisik maupun psikis pemakaiannya.
9. Jentik nyamuk adalah upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak di temukan jentik nyamuk, pada tempat-tempat penampungan air.
10. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat adalah anak sekolah/guru/ masyarakat sekolah menggunakan jamban/WC/kasus leher angsa dengan

tangki septice atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir saat buang air besar dan buang air kecil.

11. Menggunakan air bersih adalah anak sekolah/guru/masyarakat sekolah menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dilingkungan sekolah.
12. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun adalah anak sekolah/guru/masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/ sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas dan/atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir.
13. Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah(sampah basah sampah kering, sampah bahan berbahaya) adalah anak sekolah/ guru/masyarakat sekolah membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia. Diharapkan tersedia tempat sampah yang terpilah antara sampah basah, sampah kering dan sampah bahan berbahaya.
14. Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah adalah anak sekolah/guru/masyarakat sekolah mengonsumsi jajanan sehat dari kantin/warung sekolah atau bekal yang dibawa dari rumah.
15. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan adalah siswa di timbang berat badan dan di ukur tinggi badan setiap bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya (Dinkes jabar, 9:2009).

D. Instrumen Penelitian

Menurut Badriah (90:2006) memaparkan bahwa instrumen penelitian di definisikan sebagai alat pengumpulan data yang telah baku atau alat pengumpul data yang memiliki standar validitas dan reliabilitas. Instrumen ini berupa angket di buat berdasarkan teori PHBS, angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak yang menyangkut kepentingan umum Notoatmodjo(112:2005). Angket tersebut berupa skala likert, skala likertyaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono(93:2012).Pertanyaan pada penelitian ini berjumlah 20 soal.

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
a.Selalu	= 4	a.Selalu	= 1
b.Sering	= 3	b. Sering	= 2
c.Hampir tidak pernah	= 2	c.Hampir tidak pernah	= 3
d.Tidak pernah	= 1	d.Tidak pernah	= 4

Sumber :Sugiyono (2012:94)

Tabel 3.1

1) Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Pernyataan positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
PHBS	Memelihara rambut agar bersih dan rapih	(1)	(19)
	Memakai pakaian bersih dan rapih	(2)	
	Memelihara kuku agar selalu pendek		(4)
	Memakai sepatu bersih dan rapih	(3)	(6)
	Berolahraga teratur dan teratur	(5)	
	Tidak merokok		(7)
	Tidak NAPZA		(8)
	Memberantas jentik nyamuk		(9)
	menggunakan jamban bersih dan sehat	(10) (11)	
	Menggunakan Air bersih	(13)	(20)
	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	(14)	(17)
	Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah	(18)	(12)

Muhamad Hanapi, 2013

Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Inanjung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah		(15)
	Menimbang berat badan dan Mengukur tinggi badan	(16)	

Adapun proses pengembangan instrument dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur valid dan reliable pada angket.

1. Uji validitas

Supaya intrumen penelitian ini dinyatakan *valid* maka sebelum penelitian dilakukan uji validitas. Adapun uji validitas menurut Satari (74:2011) caranya yaitu dengan pengujian instrumen terhadap validitas di suatu tempat penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui kebenaran alat ukur yang telah disusun sehingga benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai variant kesalahan yang kecil. Jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3 alat uji yang di pakai adalah *product moment pearson*.

Berikut ini adalah rumus validitas:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum Xi$ = jumlah skor sistem

$\sum Y i$ = jumlah skor total item

n = jumlah responden

Dari 24 soal valid diantaranya yaitu ada 16 soal, kemudian soal tidak valid ada 4 pernyataan. Sisa 4 pernyataan tidak valid direvisi sehingga menjadi valid. Uji validitas dilakukan di SDN LAGADAR 2, Jln. Cagak no 63 Lagadar Kecamatan Margaasih pada tanggal 28-05-2013. Uji validitas dilakukan pada 20 siswa. Uji validitas yang digunakan dengan menggunakan uji factor/ r

kritis. Sugiyono (126:2012) menjelaskan bahwa syarat yang digunakan adalah *pearson correlation* lebih besar dari r kritis 0.30. dikatakan valid. Jika kurang dari 0.30. maka di anggap gugur atau tidak dipakai. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 3. 2

Berikut ini adalah hasil dari tabel output perangkat komputer.

No.soal	r.hitung	r.kritis	Keputusan
1	0.381	> 3.00	Item soal valid
2	0.167	< 3.00	Item soal tidak valid
3	0.037	<3.00	Item soal tidak valid
4	0.381	> 3.00	Item soal valid
5	0.319	> 3.00	Item soal valid
6	0.560	>3.00	Item soal valid
7	0.240	< 3.00	Item soal tidak valid
8	0.512	>3.00	Item soal valid
9	0.175	<3.00	Item soal tidak valid
10	0.429	> 3.00	Item soal valid
11	0.004	< 3.00	Item soal tidak valid
12	0.134	< 3.00	Item soal tidak valid
13	0.696	> 3.00	Item soal valid
14	0.364	>3.00	Item soal valid
15	0.386	> 3.00	Item soal valid
16	0.617	> 3.00	Item soal valid
17	0.310	> 3.00	Item soal valid
18	0.269	< 3.00	Item soal tidak valid
19	0.365	> 3.00	Item soal valid
20	0.124	< 3.00	Item soal tidak valid
21	0.383	>3.00	Item soal valid
22	0.359	> 3.00	Item soal valid

23	0.653	> 3.00	Item soal valid
24	0.501	> 3.00	Item soal valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama Notoatmodjo (133:2005). Uji reabilitas dilakukan terhadap alat ukur dalam bentuk kuisisioner untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi atau kepercayaan hasil suatu pengukuran atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam memahami pertanyaan.

Berikut ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan: r_{11} : koefisien reliabilitas internal seluruh item.

r_b : Kolerasi product *momentantara* belahan.

Sumber: Hidayat (100:2007)

Berikut ini adalah uji reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach's Alpha yaitu 0.653 dengan N of item : 24. Pada akhirnya nilai korelasi yang dijadikan Indek Reliabilitas (IR) yang menandakan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut IR dikatakan baik bila menyentuh angka $> r = 0.600$ Badriah D (103:2006)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang mandiri untuk beberapa hal yang perlu dilakukan dengan menjelaskan cara-cara pengisian kuisisioner. Adapun penelitian ini dengan beberapa prosedur prosedur berikut ini yaitu:

1. Izin kepada Institusi pendidikan

Tahap pertama yaitu Peneliti melapor ke institusi pendidikan bahwa penelitian sudah siap untuk dilaksanakan di sekolah SDN 2 Nanjung dan membuat surat tembusan.

2. Izin kepada Sekolah

Tahap keduayaitu mengantarkan surat tembusan untuk diteliti, sesudah peneliti mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah bahwa peneliti sudah diberikan izin. Lalu peneliti memilih sampel.

3. Memilih sampel

Tahap ketiga yaitu memilih sampel yang menggunakan teknik sampleling .kemudian peneliti memberikan informasi kepada siswa-siswi yang ada di sekolah bahwa penelitian akan dilaksanakan dan menjelaskan pernyataan sebelum membagikan angket.

4. Menggumpulkan Data

Tahap keempat yaitu setelah peneliti menunggu jawaban kuisisioner yang diberikan kepada siswa-siswi, lalu peneliti mengecek dan mengumpulkan data kembali apakah ada yang terlewat dalam akngket PHBS tersebut. Berikut adalah langkah-langkah penelitian deskriptif:

- a. Memilih masalah yang akan di teliti
- b. Merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, kemudian berdasarkan masalah tersebut diadakan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun kerangka konsep penelitian.
- c. Membuat asumsi atau anggapan-anggapan yang menjadi rumus hipotesis penelitian

- d. Merumuskan hipotesis penelitian
- e. Merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data
- f. Menentukan kriteria atau kategori untuk mengadakan klasifikasi data.
- g. Menentukan teknik dan alat pengumpul data yang digunakan.
- h. Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data untuk menguji
- i. hipotesis
- j. Melakukan pengolahan analisis data
- k. Menarik kesimpulan atau generalisasi
- l. Menyusun dan mempublikasikan laporan penelitian

G. Langkah Pengolahan Data

Adapun dalam penelitian ini melalui analisis, data terlebih dahulu diolah dengan tujuan untuk mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, Informasi yang diperoleh di pergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Langkah langkah pengolahan data tersebut, diantaranya:

a. *Editing*

peroleh atau di kumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap data yang terdiri atas kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan computer.

c. *Entri data*

Data entri adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam masker table atau data *base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

d. *Statistika inferensial*

Statistika inferensial (menarik kesimpulan) adalah statistika yang digunakan untuk menyimpulkan parameter (populasi) berdasarkan statistik teknik (sampel) atau lebih dikenal dengan proses generalisasi dan inferensial. (Hidayat, 107:2007)

H. Analisa Data

Menurut Badriah (117:2006) menyatakan bahwa analisa deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*. Selanjutnya menurut Sudjana (129:2010) mengatakan bahwa pelaporan hasil penelitian dengan cara menghitung prosentase (%) jawaban benar untuk setiap item pernyataan mengenai pengetahuan dari seluruh responden dapat menggunakan rumus:

$$P : \frac{f}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jumlah pertanyaan yang di jawab benar

B : Jumlah semua pertanyaan

100% : Bilangan tetap

Setelah diperoleh hasil data dituliskan dalam presentase menurut Nursalam (120:2008) sebagai berikut:

Baik : Bila didapat 76-100%

Cukup : Bila didapat 56-75%

Kurang : Bila didapat kurang ≤ 56

Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka perhitungan persentase tiap kategori ditafsirkan dengan menggunakan persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Heriyanto, 2008: 47 dalam Rusmini, 55:2010) dan disajikan pada berikut ini.

Tabel 3.3
Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar persentase (P)	Interpretasi
$P = 0\%$	Tidak ada
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Pada umumnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Jawaban pada presentase diatas yang diajukan dalam kuesioner di tampilkan oleh bentuk tabel dan frekuensi.